

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Anita Afriyanti¹⁾, Luhglatno²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
anitaafriyanti056@gmail.com¹⁾, luhglatno@stiepena.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of institutional ownership, managerial ownership and audit committee on CSR disclosure. The independent variables used in this research are institutional ownership, managerial ownership, and audit committee. The dependent variable in this research is expanding CSR. This research uses secondary data originating from annual financial reports. The population in this research are manufacturing companies in the goods and consumption sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling and the total sample was 23 companies. The analysis method uses the SPSS 25 program. The results of this research show that institutional ownership and managerial ownership have a significant negative effect on CSR disclosure, while the audit committee does not have a significant effect on CSR disclosure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size, and Company Value

1. PENDAHULUAN

Dengan perkembangan modern, tanggung jawab sosial perusahaan semakin banyak dibicarakan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkembang pesat di perusahaan-perusahaan di banyak negara termasuk Indonesia. CSR merupakan respon perusahaan terhadap kesadaran publik terhadap berbagai masalah sosial seperti polusi, pemborosan, penipisan sumber daya, kualitas dan keamanan produk, serta hak dan status pekerja (Gray, et al., 1995, Bawono & Haryanto, 2015). Pelaporan tanggung jawab sosial membawa manfaat bagi masyarakat berupa informasi tentang pelaksanaan kegiatan sosial perusahaan, sehingga masyarakat mendapatkan haknya untuk hidup aman, karyawan merasa nyaman dan semua pihak mendapatkan keamanan untuk mengkonsumsi atau menggunakan produk perusahaan.

Di Indonesia terdapat undang-undang yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR. Adanya peraturan tersebut dapat memaksa perusahaan untuk melaporkan tanggung jawab sosialnya (Purwanto, 2011). Komitmen tanggung jawab sosial perusahaan perusahaan harus memberikan informasi sesuai dengan praktiknya, karena laporan tersebut nantinya akan menjadi pertimbangan investor dan publik dalam menilai peran perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Salah satu faktor yang diteliti adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dinilai berdasarkan struktur kepemilikan saham yaitu rasio jumlah saham yang dimiliki orang dalam terhadap saham yang dimiliki investor (Sugiarto, 2009, 59). Dapat juga dikatakan bahwa struktur pemegang saham merupakan proporsi kepemilikan institusional dan manajerial dalam kepemilikan saham perusahaan. Dua jenis kepemilikan perusahaan yang dipelajari secara luas adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Bernandhi & Muid (2014) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan pemilik institusional lainnya. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, maka pengendalian kepemilikan semakin efisien dan efektif, karena manajemen bekerja lebih aktif untuk pemegang saham (Sujoko et al., 2007).

Nurlenie et al. (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin kecil kepemilikan saham dalam perusahaan oleh manajemen, maka semakin besar pula tanggung jawab sosial perusahaan tersebut kepada publik. Listyaningsih dkk. (2018), Singal & Putra (2019) dan Anissa & Machdar (2019) mendapatkan kesimpulan yang berbeda yaitu kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berarti bahwa semakin besar keterlibatan manajemen dalam perusahaan, semakin besar pula tanggung jawab sosial perusahaan kepada publik. Sementara itu, penelitian Sari & Rani (2015) menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Studi-studi ini menunjukkan hasil yang bertentangan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.

Selain kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, komite audit merupakan variabel lain yang pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial juga telah diteliti secara detail. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat mendukung kegiatan pemerintah dalam menerbitkan laporan tanggung jawab sosial (Erawati dan Sari, 2021). Putra & Rivandi (2019) dan Iswandika dkk. (2014) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya, menurut peraturan yang berlaku, keberadaan komite audit multi-person meningkatkan pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Namun penelitian Rizin, Basri & Musnad (2014) menemukan hasil sebaliknya yaitu komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap informasi CSR. Artinya, keberadaan komite audit yang menurut peraturan yang ada terdiri dari beberapa anggota justru mengurangi pengungkapan tanggung jawab perusahaan. Meskipun Nugroho & Yulianto (2015) dan Listyaningsih dkk. (2018) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Pengungkapan CSR penting untuk dilakukan oleh perusahaan industri barang konsumsi karena persepsi masyarakat atas citra perusahaan cenderung berpengaruh terhadap penjualan produk. Industri ini diharapkan untuk menunjukkan perhatian yang besar kepada masyarakat dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sehingga dapat meningkatkan *image* perusahaan dan dapat memberikan pengaruh pada penjualan. Pelaksanaan program CSR memang tidak secara langsung menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Namun pengungkapan CSR tersebut dapat memberikan banyak manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini & Ririn Dwi, 2011). *Content analysis* merupakan salah satu metode pengukuran CSR yang telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Instrumen CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh (Sembiring, 2005), yang mengklasifikasikan informasi CSR ke dalam kategori sebagai berikut: Lingkungan, Energi, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat dan Umum.

Kepemilikan institusional adalah penyertaan pihak-pihak yang berbentuk lembaga seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, PT dan lembaga lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai sebagian besar saham karena memiliki sumber daya yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham lainnya (Maulidra Hazra, 2015). Karena pihak institusi mengendalikan kepemilikan saham mayoritas, mereka dapat mengendalikan kebijakan manajemen lebih kuat daripada pemegang saham lainnya. Struktur kepemilikan institusional dapat diukur dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh institusi tersebut, yaitu membagi jumlah saham

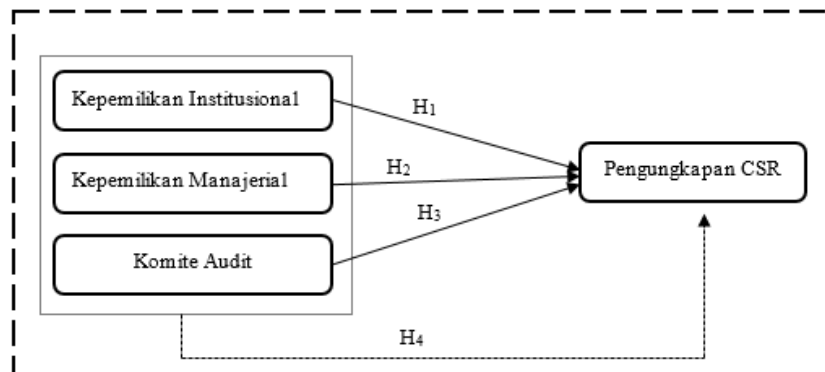
yang dimiliki oleh lembaga dengan seluruh saham perusahaan yang beredar, dalam hal ini dimungkinkan untuk melihat seberapa besar proporsi saham institusi berada di semua saham yang beredar.

Kepemilikan manajerial adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki saham perusahaan atau manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajemen dapat menyeimbangkan kepentingan agen dan prinsipal sehingga manajemen diharapkan berkinerja baik (Tambalean, Manossoh, & Runtu, 2018). Kepemilikan manajemen menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam yaitu. manajer, direktur dan wali amanat. Kepemilikan manajemen diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan saham manajerial dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan. Semakin kecil investasi manajer, semakin rendah usaha manajer untuk mencari investasi yang menguntungkan dan mendorong konsumsi berlebihan.

Dengan meningkatkan kepemilikan manajemen, manajer memposisikan dirinya sebagai pemilik perusahaan dan dengan demikian meminimalkan perilaku oportunistik. Kepemilikan manajerial yang lebih tinggi menghasilkan lebih sedikit konflik antara manajer dan pemegang saham, mengurangi konflik keagenan dan mengurangi biaya keagenan (Pratiwi dan Yulianto, 2016). Sebagai pemilik, harapan atas tindakan manajer puncak yang disebut kepemilikan lebih tinggi adalah agar manajer puncak dapat lebih sejalan dengan kepentingan pemegang saham dalam tindakannya, sehingga nilai perusahaan meningkat (Suastini, Purbawangsa dan Rahyuda, 2016).

Komite audit merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas membantu kinerja dewan. Keberadaan komite audit di Indonesia diatur dalam Surat Edaran Bapepam SE-03/PM/2002 (untuk perusahaan publik) dan Peraturan Menteri BUMN No. Kep-103/MBU/2002 (BUMN). Tugas komite audit adalah pengawasan dan pengendalian internal. Menurut Surat Edaran Bapepam nomor SE-03/PM/2000, tugas komite audit adalah membantu dewan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan suasana disiplin dan kontrol yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan dalam pengelolaan perusahaan, penguatan audit internal (SPI) dan audit eksternal, mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan perhatian dewan/dewan eksekutif.

Pemikiran dalam penjelasan penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2. METODE PENELITIAN

Pengungkapan CSR merupakan suatu proses dimana dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan dikomunikasikan kepada kelompok sosial tertentu dan masyarakat secara keseluruhan (Gray et.al., 1 dalam Waryanto, 2010). Pengungkapan CSR pada penelitian ini berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan CSR, dengan rumus:

$$CSR_i = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator}}$$

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional diproksikan dengan INST sebagai berikut (Sholekah, 2014):

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. kepemilikan manajerial, diproksikan dengan MOWN sebagai berikut (Sholekah, 2014):

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris. Data komite audit dihimpun dari sejumlah orang yang menjadi bagian komite audit. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel data berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan keperluan penelitian (Widaryanti, Widaryanti, Sari, Widalia, Karim, Kurniati, Timotius, Elkana, Bon, 2021).

Berikut adalah jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini:

Tabel 1 Rincian Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Bidang Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI	85
Perusahaan Bidang Barang dan Konsumsi yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2022	-30
Perusahaan Bidang Barang dan Konsumsi yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2019-2022	-2
Perusahaan Bidang Barang dan Konsumsi yang tidak memiliki kepemilikan manajerial dan institusional	-30
Sampel Penelitian	23
Total Sampel (n x periode penelitian) (23 x 4 tahun)	92

Sumber: www.idx.co.id

3. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini jenis data sekunder yang diperoleh dari perusahaan *go public* sektor manufaktur periode 2019-2021 dan diakses melalui situs www.idx.co.id. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diketahui terdapat 23 perusahaan yang memenuhi kriteria, jumlah ini dikalikan 4 untuk empat tahun, maka sampel yang digunakan 92 data.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median
Kepemilikan Institusional	92	0,070	0,906	0,620	0,678
Kepemilikan Manajerial	92	0,000	0,800	0,153	0,032
Komite Audit	92	2	4	2,956	3
Pengungkapan CSR	92	0,090	0,560	0,332	0,330

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 21

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan pengungkapan CSR pada tabel di atas, maka dapat

dijelaskan sebagai berikut hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 92 sampel perusahaan manufaktur nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,070 yang diperoleh PT. Indonesian Tobacco Tbk, nilai maksimum sebesar 0,906 yang diperoleh PT Mulia Boga Raya Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional 0,620 dengan nilai tengah 0,678. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 92 sampel perusahaan manufaktur nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,000001538462 atau dibulatkan menjadi 0,000 yang diperoleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk, nilai maksimum sebesar 0,800 yang diperoleh PT Mulia Boga Raya Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial 0,153 dengan nilai tengah 0,032. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 92 sampel perusahaan manufaktur nilai minimum komite audit sebesar 2 yang diperoleh PT. Martina Berto Tbk, nilai maksimum sebesar 4 yang diperoleh PT. Mandom Indonesia Tbk. Nilai rata-rata komite audit 2,956 dengan nilai tengah 3. Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa dari 92 sampel perusahaan manufaktur nilai minimum pengungkapan CSR sebesar 0,090 yang diperoleh Kedaung Indah Can Tbk, nilai maksimum sebesar 0,560 yang diperoleh PT. Phapros Tbk. Nilai rata-rata penungkapan CSR 0,332 dengan nilai tengah 0,330.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10660644
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.046
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah oleh SPSS 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *asymp. Sig (2-tailed)* 0,908, nilai ini lebih besar dibandingkan taraf 0,05 maka disimpulkan data telah memiliki distribusi normal.

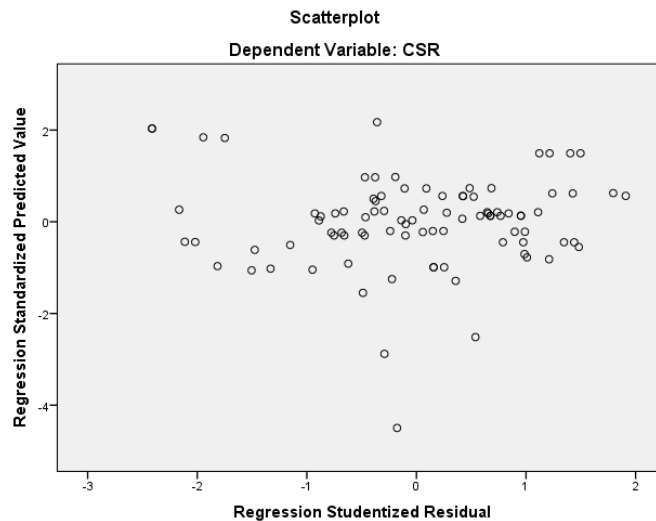
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.499	.121		4.118	.000		
	SKI	-.191	.077	-.341	-2.498	.014	.538	1.859
	SKM	-.233	.068	-.459	-3.402	.001	.551	1.814
	KA	-.004	.039	-.011	-.104	.917	.968	1.033

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit lebih kecil dari 10. Maka berdasarkan temuan ini diketahui variabel independen pada penelitian ini tidak memiliki gejala korelasi atau tidak terjadi multikolinieritas.



Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 21

Gambar 2 Hasil Uji heteroskedastisitas

Gambar di atas menunjukkan tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.088	.108408	2.298

a. Predictors: (Constant), KA, SKM, SKI

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 21

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,298. Dengan tabel nilai dL 1,5941 dan dU 1,7285 (K=3, n=92), nilai Durbin Watson berada di antara dL dan 4-dL (1,5941 < 2,298 < 2,4059). Temuan ini menjelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.499	.121		4.118	.000
	SKI	-.191	.077	-.341	-2.498	.014
	SKM	-.233	.068	-.459	-3.402	.001
	KA	-.004	.039	-.011	-.104	.917

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 21

Tabel di atas memberikan implikasi persamaan sebagaimana di bawah:
 $Y = 0,499 - 0,191.X_1 - 0,233.X_2 - 0,004.X_3 + e$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui beberapa hal sebagai berikut nilai konstanta (a) sebesar 0,499 yang menyatakan jika semua variabel independen bernilai konstan atau nol, maka besarnya Y (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) sama dengan 0,499. Nilai Koefisien regresi variabel X1 (Kepemilikan Institusional) sebesar -0,191 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Institusional akan menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,191. Nilai Koefisien regresi variabel X2 (Kepemilikan Manajerial) sebesar -0,233 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kepemilikan Manajerial akan menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,233. Nilai Koefisien regresi variabel X3 (Komite Audit) sebesar -0,004 yang menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Komite Audit akan menurunkan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,004.

Dalam penelitian ini didapatkan t tabel sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = n - k = 92 - 3 - 1 = 88$$

Keterangan:

n = sampel data

k = variabel independen dengan nilai alpha sebesar 5% (0,05), sedangkan derajat bebas pengujian sebesar 88, maka nilai t tabel adalah 1,662.

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel uji t di atas variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikansi 0,014 dan t_{hitung} sebesar -2,498. Tingkat signifikansi 0,014 ini lebih kecil dibandingkan 0,05 dan t_{hitung} -2,498 lebih besar dibandingkan t_{tabel} -1,662 yang memiliki arti H1 diterima maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel uji t di atas variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi 0,001 dan t_{hitung} sebesar -3,402. Tingkat signifikansi 0,001 ini lebih kecil dibandingkan 0,05 dan t_{hitung} -3,402 lebih besar dibandingkan t_{tabel} -1,662 yang memiliki arti H2 diterima maka dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan tabel uji t di atas variabel komite audit memiliki tingkat signifikansi 0,917 dan t_{hitung} sebesar -0,104. Tingkat signifikansi 0,917 ini lebih besar dibandingkan 0,05 dan t_{hitung} -0,104 lebih kecil dibandingkan t_{tabel} -1,662 yang memiliki arti H3 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.139	3	.046	3.940	.011 ^b
	Residual	1.034	88	.012		
	Total	1.173	91			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), KA, SKM, SKI

Sumber: Data Sekunder Diolah SPSS 21

Dalam penelitian ini didapat Ftabel sebagai berikut:

$$Df1 = K = 3$$

$$Df2 = n - k - 1 = 92 - 3 - 1 = 88$$

Keterangan:

n = sampel data

k = variabel independent didapatkan nilai ftabel 2,71

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 3,940 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Tingkat signifikansi 0,011 lebih kecil dibandingkan 0,05 dan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,71 yang memiliki arti secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Temuan ini menegaskan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)” diterima dan sesuai dengan penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.088	.108408

a. Predictors: (Constant), KA, SKM, SKI

Berdasarkan informasi yang tercantum di tabel 8 diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,088 atau 8,8% yang berarti faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit, sedangkan sisanya 91,2% dipengaruhi variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil temuan di atas sesuai dengan riset yang dilakukan (Anissa & Machdar, 2019) yang mengungkapkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berarti kepemilikan institusional lebih berfokus pada laba perusahaan saja sehingga perusahaan berusaha untuk mengefisienkan biaya termasuk biaya untuk melakukan dan merencanakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan di atas sesuai dengan riset yang dilakukan (Rivandi, 2020) yang mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemilikan manajerial yang kecil akan lebih memfokuskan pihak manajer dalam pengungkapan tanggung jawab sosialnya dengan baik, hal tersebut dikarenakan pihak manajer lebih terfokus terhadap tugasnya dalam perusahaan, dengan kepemilikan manajerial yang kecil pengelolaannya lebih mudah dilakukan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Bila kepemilikannya lebih besar maka kemungkinan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya akan berkurang.

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rivandi & Putra, 2021) yang mengungkapkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan Profitabilitas dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang membentuk komite audit masih sebatas untuk memenuhi peraturan saja dan sebatas melakukan fungsi

pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan review pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan, belum memperhatikan perihal pengungkapan aktivitas CSR perusahaan, yang semestinya dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya, terutama investor yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit telah terbukti secara simultan mempengaruhi pengungkapan CSR. Proporsi pengaruh yang diberikan model 8,8% adapun sisanya 91,2% dipengaruhi variabel lain di luar model.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,917. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Penelitian memiliki beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian adalah proporsi pengaruh yang diberikan model relatif kecil yakni hanya 8,8%. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, adapun saran yang mudah – mudahan dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen lain untuk menguak faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR, misalnya profitabilitas, leverage dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menjadikan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening dengan memposisikan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih sampel dari berbagai macam sektor perusahaan di bursa efek, tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, & Ririn Dwi. (2011). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bei Tahun 2008-2009)*.
- Anissa, C. D., & Machdar, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Kalbisocio: Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 6(1), 9–18.
- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Akuntabilitas*, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17336>
- Rivandi, M., & Putra, R. J. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Owner*, 5(2), 513–524. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.468>
- Sembiring, E. R. (2005). KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL: STUDY EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Widaryanti, Widaryanti, Sari, Widalia, Karim, Kurniati, Timotius, Elkana, Bon, A. T. (2021). The determinants of capital structure in manufacturing companies listed on The Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore, March 7-11, 2021, 11*, 4712. <http://www.ieomsociety.org/singapore2021/papers/827.pdf>